

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti kembali mendatangi lapangan penelitian di SMP Negeri 6 Tulungagung untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif kualitatif atau teks narasi yang menjelaskan atau menceritakan tentang fokus penelitian. Selama di lapangan penelitian yaitu SMP Negeri 6 Tulungagung, peneliti telah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus yang diteliti. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mencari dan memilah data mana yang diperlukan.

Selain itu, dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti akan membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru PAI dan siswa muslim, diketahui bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam

pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah diterapkan secara baik melalui sistem pembelajaran daring-luring. Meskipun tak dapat dipungkiri masih terdapat adanya banyak hambatan strategi oleh sebab ketegasan sekolah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan warganya sehingga menunda pembelajaran tatap muka sampai adanya himbauan resmi dari pemerintah, namun pihak sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung tetap berusaha semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai.¹ Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung, bahwa:

“Selama pandemi pembelajaran di SIXTA menggunakan daring dan luring. Daring dilakukan untuk semua siswa yang tidak ada kendala dengan HP karena pembelajaran di SIXTA menggunakan media WA dan *Google Classroom*. Dan yang terkendala menggunakan HP untuk mengikuti pembelajaran mengikuti luring dikarenakan HP terlalu lemot dan jaringan tidak stabil.”²

Pernyataan Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I tersebut didukung oleh Aditya Alva Mahendra selaku siswa muslim kelas VII, bahwa pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring dan luring:

“Daring dan luring... Strateginya cukup bagus untuk anak-anak tetap belajar... Strateginya cukup membantu untuk menambah ilmu...”

¹ Observasi, 02 Agustus 2021

² Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

Sementara kalau tatap muka belum berani, tetapi semua tergantung keputusan dari sekolah.”³

Selain pernyataan dari Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I dan Aditya Alva Mahendra di atas, Bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku guru PAI kelas IX juga menyatakan bahwa beliau lebih dominan menyampaikan pembelajaran secara daring dengan media WA (WhatsApp):

”Tata caranya ya mempersiapkan materi, lalu menyampaikan materi lewat WA, WhatsApp itu, begitu. Sudah saya kirim ke anda itu contohnya. Ini contohnya materi ini tak kirim lagi yang hari ini. *(sambil menunjukkan contoh materi)*”⁴

Syafira Navvab Firdaus Safi’i selaku siswa muslim kelas IX dan juga siswa yang diampu oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni pun menuturkan hal serupa bahwa:

“Yang saya tahu metode pembelajaran saat ini masih daring dan luring, karena untuk pembelajaran tatap muka masih belum diperbolehkan.”⁵

Dari kutipan wawancara beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa benar pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung dilaksanakan secara daring dan luring.

Selain pernyataan mengenai sistem pembelajaran daring-luring yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tulungagung tersebut masih terdapat

³ Wawancara, Aditya Alva Mahendra , 15 Agustus 2021

⁴ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

⁵ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

pernyataan salah satu siswa muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung bahwasannya pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prinsip-prinsip pelaksanaan strategi:

“Strateginya cukup bagus untuk anak-anak tetap belajar... Strateginya cukup membantu untuk menambah ilmu... Sementara kalau tatap muka belum berani, tetapi semua tergantung keputusan dari sekolah.”⁶

Syafira Navvab Firdaus Safi'i selaku siswa muslim kelas IX juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 melalui sistem belajar daring cukup membantu dia belajar meski tidak menutup adanya hambatan:

“Pendapat saya pribadi belajar daring memang mempermudah pembelajaran di saat pandemi Covid-19, di rumah saja, tetapi terkadang dalam penyampaian materi dan tugas yang diberikan kurang diperinci dan diperjelas sehingga saat belajar terkadang sulit untuk dipahami. Untuk pembelajaran luring/*offline* menurut saya lebih mudah karena bisa langsung bertanya kepada Bapak/Ibu guru secara langsung sehingga menjadi lebih paham dengan materi tersebut, tetapi melihat kondisi sedang pandemi seperti ini ada rasa khawatir untuk keluar rumah dan masuk ke sekolah.”⁷

⁶ Wawancara, Aditya Alva Mahendra , 15 Agustus 2021

⁷ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi'i, 15 Agustus 2021

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa muslim tersebut merasa bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain dapat dikatakan pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah sesuai dengan salah satu prinsip khusus pelaksanaan strategi yaitu menyenangkan.

Selain itu, tidak hanya sesuai dengan salah satu prinsip khusus pelaksanaan strategi yaitu menyenangkan tetapi berdasarkan observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah memenuhi prinsip khusus lainnya seperti interaktif.⁸



Gambar 4.1 Kelas Daring PAI di Aplikasi WhatsApp⁹

⁸ Observasi, 02 Agustus 2021

⁹ Dokumentasi, 02 Agustus 2021

Gambar di atas diambil oleh peneliti ketika observasi berlangsung. Gambar tersebut merupakan salah satu bentuk kelas daring yang dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp. Meski pun tidak dilaksanakan secara tatap muka, pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung tetap interaktif yang mana tanya jawab antara guru PAI dan siswa tetap dapat dilakukan. Proses interaksi inilah yang memungkinkan kemampuan siswa berkembang baik mental maupun intelektualnya.

Selain gambar di atas masih terdapat pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku guru PAI kelas IX bahwa beliau berusaha melaksanakan strategi yang menantang agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang dan memotivasi agar siswa berpikir bahwa pengalaman mereka dan materi belajar tersebut berguna bagi kehidupan mereka:

”...Baru setelah itu kalau mungkin sekali dua kali pertemuan, baru pertemuan kedua atau ketiga baru diberi soal-soal. Soal-soal yang begini ini kalau menyebutnya jangan sampai soal yang obyektif tes/pilihan, kalau pilihan tidak ada gunanya apalagi agama, memilih abc lah asal pun bisa. Nah ini yang penting malah membangkitkan semangat siswa untuk membaca, untuk menulis, syukur bisa bergerak, apa mungkin sholat, mungkin apa begitu... ya...”¹⁰

¹⁰ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021



Gambar 4.2 Siswa Muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung¹¹

Gambar di atas diambil oleh peneliti selesai melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa siswa muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung berpakaian rapi dan menggunakan masker sesuai anjuran pemerintah akan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19, sedangkan hampir sebagian besar siswa muslimah yang peneliti temui ketika mereka mengumpulkan tugas daring juga mengenakan hijab atau menutup aurat. Sehingga dapat disimpulkan dari gambar tersebut bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sesuai dengan prinsip khusus yaitu inspiratif yang mana siswa mampu memaknai pengetahuan yang diperolehnya dalam pembelajaran PAI untuk berpikir dan berbuat sesuai dengan inspirasinya sendiri.

¹¹ Dokumentasi, 15 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hal serupa juga dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni. Meski beliau sudah senior dan banyak tidak mengerti istilah pendidikan, namun dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung beliau selalu berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berorientasi pada tujuan yang artinya tidak semua tujuan dicapai dengan satu metode, jika ingin siswa berdisiplin maka guru PAI harus menggunakan metode pembiasaan dan bukan berceramah. Bapak Drs. Akhmad Jamroni juga mengembangkan aktivitas dan aspek kepribadian yang terintegritas yang artinya tidak hanya aktivitas fisik namun juga psikis siswa yang dikembangkan, dan tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dan yang terpenting dari itu semua adalah setiap individu siswa muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung mengalami proses belajar sehingga dapat mengamalkan ajaran agamanya.¹²



Gambar 4.3 Metode Pembiasaan Disiplin Waktu¹³

¹² Observasi, 09 Agustus 2021

¹³ Dokumentasi, 09 Agustus 2021

Gambar di atas diambil oleh peneliti ketika observasi kelas daring. Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk pembiasaan berdisiplin waktu menghadiri kelas daring yang dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp. Gambar tersebut merupakan bukti bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sesuai dengan prinsip umum pelaksanaan strategi yaitu berorientasi pada tujuan.

LAPORAN KEGIATAN IBADAH SHOLAT 5 WAKTU DAN SUNNAH SISWA

Nama : SYAFIRA NAWVAB FIROUUS SAFRI
 No. Absen : 31
 Kelas / Semester : IX (GARUL)
 Bulan : AGUSTUS

Nama Siswa	Tanggal																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Subuh	H	H	H	H	H	H	H	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
Dhuha	H	H	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
Ashar	H	H	H	H	H	H	H	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
Isya	H	H	H	H	H	H	H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jum'at																															
Idul Fitri																															
Idul Adha																															

NB

1. Setiap siswa / siswi wajib membuat/mengisi data absen sholat pribadi setiap bulan
2. Bagi siswa ketika halangan, masukkan tanda huruf H
3. Druhi dengan tanda centang (✓) bila sholat, dan tanda minus (-) bila tidak sholat
4. Untuk sholat sunnah, tuliskan tempat, muam, khoutu, dan tanggal sholat pada kolom

Tulungagung, 20
Orang Tua / Wali

Gambar 4.4 Laporan Kegiatan Ibadah Sholat 5 Waktu dan Sunnah Siswa¹⁴

Gambar di atas diambil oleh peneliti dari dokumen pribadi siswa muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung. Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk pengembangan aktivitas dan aspek kepribadian siswa yang terintegritas melalui laporan kegiatan Ibadah sholat 5 waktu dan sunnah.

¹⁴ Dokumentasi, 30 Agustus 2021

Hal-hal yang peneliti sebutkan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku guru PAI kelas IX bahwa:

“Karena sekarang penting mengajar begitu saja. Anak menerima materi istilahnya apa saya tidak terpikir sampai segitu lo. Pasti sama saja. Masalahnya sekarang yang penting materi tersampai ke siswa, dipahami ya, (*suara motor orang lewat “pak iya mari, iya... iya...”*) dipahami, kalau tau amal ya diamankan. Bagaimana? Nah begitu sudah. Strateginya apa kalau KBM seperti ini. Belajar mengajar seperti ini ya tidak bertemu anaknya lo. Ya disuruh baca Qur’an, anu disuruh mendengarkan baca Qur’an itu... Nah ini yang penting malah membangkitkan semangat siswa untuk membaca, untuk menulis, syukur bisa bergerak, apa mungkin sholat, mungkin apa begitu... ya... Bisa, ya saya suruh buat laporan sholat aku ini. Ini belum saya buat anu formatnya. Membuat laporan sholat, laporan tadarus setiap hari selama satu bulan.”¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Muhamad Yusuf Ramadhan siswa kelas IX, bahwa karena di masa pandemi Covid-19 sekolah menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh, ia justru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal positif yaitu membantu orang tua di rumah:

“Sering dipanggil orang tua untuk pekerjaan rumah...”¹⁶

¹⁵ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

Pernyataan Bapak Drs. Akhmad Jamroni dan Muhamad Yusuf Ramadhan itu sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini melaksanakan strategi tetap dilaksanakan semaksimal mungkin agar siswa tetap dapat mengembangkan potensi keIslaman yang dimilikinya namun tetap disesuaikan dengan kondisi agar tidak membebani siswa di rumah:

“Untuk KBM PAI sendiri saya memberikan tugas biasanya melalui kirim video anak membaca dalil naqli sesuai materi yang berlangsung dan membuat laporan sholat harian untuk menambah nilai anak. Jadi ketika anak rajin mengumpulkan tugas sholat harian berarti sudah mendapatkan nilai plus. Terus bagaimana ketika ada anak yang tidak bisa memenuhi tugas misal mengirim video baca dalil naqli karena tidak bisa membaca, akhirnya solusinya anak disuruh baca sebisannya ditambah harus menulis dalil tersebut dan dikumpulkan untuk mendapatkan nilai sesuai KKM... Materi disampaikan disesuaikan kondisi jadi tidak harus tuntas sesuai materi wajib yang harus disampaikan. Jadi untuk RPP pun disesuaikan dengan kondisi yang ada. Menurut kebijakan MGMP pun materi tidak harus tuntas, jadi disesuaikan kondisi sekolah masing-masing.”¹⁷

¹⁷ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

Kemudian, seperti yang sudah peneliti sebutkan di atas bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung menerapkan sistem pembelajaran luring berbasis penugasan dan daring berbasis pada video belajar, *live chat* (pesan daring) di aplikasi *WhatsApp*, dan *Google Classroom* serta dilengkapi laporan portofolio untuk mengontrol kegiatan ibadah siswa di rumah. Sementara itu, tahapan-tahapan pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung juga dilakukan secara berurutan sesuai dengan komponen utama strategi yaitu urutan kegiatan pembelajaran dimana kemudian dapat dibagi menjadi tiga sub komponen: pendahuluan (persiapan), inti (penyampaian dan latihan), dan penutup (penampilan hasil).¹⁸

Penyataan serupa diungkapkan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni, bahwa:

”Ya tahapannya mencari materi dulu, mengumpulkan materi bahan sebanyak mungkin, setelah itu mengidentifikasi, dikumpulkan dipilih-pilih, dipilah-pilah, nah setelah itu disampaikan ke siswa sesuai dengan waktunya, waktunya kapan, tanggalnya berapa, jamnya berapa, harinya apa, itu. Baru setelah itu kalau mungkin sekali dua kali pertemuan, baru pertemuan kedua atau ketiga baru diberi soal-soal.”¹⁹

¹⁸ Observasi, 09 Agustus 2021

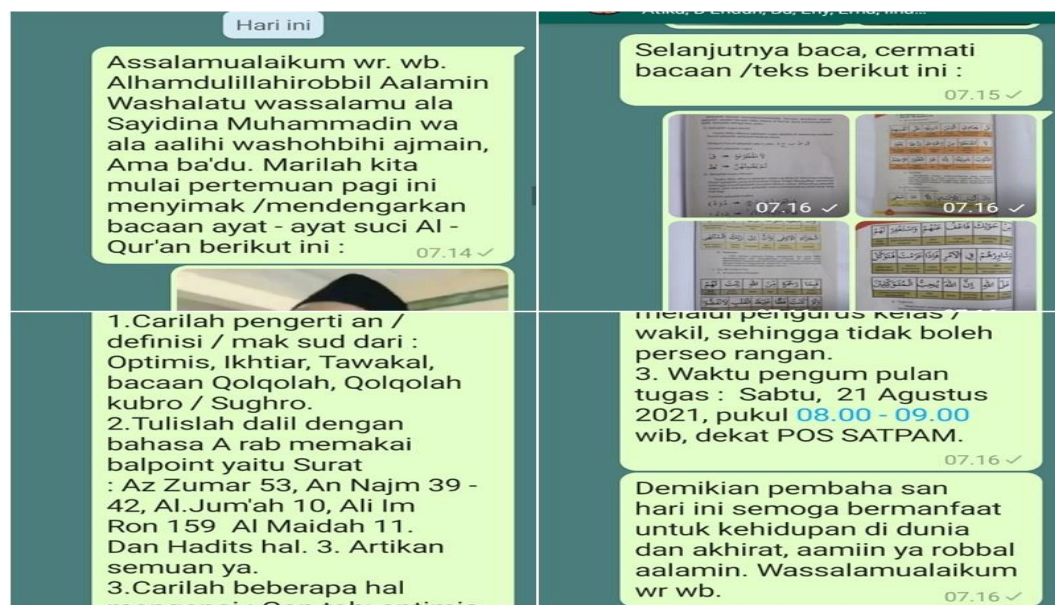
¹⁹ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Adi Sutignyo, S.Pd sebagai kepala SMP Negeri 6 Tulungagung, bahwa:

“Dalam pembelajaran Guru Agama Islam mengirimkan video pembelajaran sehingga anak menerima, memahami, dan menilai video yang dikirimkan.”²⁰

Dan diperkuat oleh Muhamad Yusuf Ramadhan siswa muslim kelas IX, bahwa guru PAI:

“Menyediakan video pembelajaran, memberikan materi yang berisi pembahasan, dan soal-soal.”²¹



Gambar 4.5 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Strategi Guru PAI²²

Gambar di atas diambil oleh peneliti saat observasi berlangsung.

Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk tahapan-tahapan pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-

²⁰ Wawancara, Bapak Adi Sutignyo, 10 Agustus 2021

²¹ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

²² Dokumentasi, 09 Agustus 2021

19 di SMP Negeri 6 Tulungagung yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan komponen utama strategi yaitu urutan kegiatan pembelajaran. Dari gambar tersebut dapat kita lihat pada tahap pendahuluan (persiapan) guru PAI menyapa siswa dengan salam dan mempersiapkan siswa dengan mengajak siswa melihat video yang berisi motivasi, pada kegiatan inti (penyampaian dan latihan) guru PAI meminta siswa untuk membaca dan mencermati teks bacaan atau video dan bila ada yang tidak dipahami biasanya disitulah dilakukan diskusi tanya jawab, dan pada kegiatan penutup (penampilan hasil) guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang akan dikumpulkan secara kolektif oleh ketua kelas serta menutup kegiatan dengan salam.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan narasumber pada saat wawancara dan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi Guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sudah terlaksana dengan baik sesuai prinsip umum dan khusus tentang pelaksanaan strategi dan sesuai dengan komponen pelaksanaan strategi melalui sistem pembelajaran PAI daring-luring yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik dengan tidak meninggalkan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik, serta tetap menunda diadakannya pembelajaran tatap muka hingga adanya keputusan dari pemangku kebijakan di sektor pendidikan.

2. Hambatan Strategi yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

Hambatan strategi dapat dihadapi siapa pun gurunya baik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran masa normal maupun masa pandemi Covid-19, tak terkecuali pula guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat banyak hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung. Hambatan-hambatan strategi tersebut berasal dari beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan.²³

Adanya hambatan strategi dari faktor guru disampaikan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni guru PAI kelas IX, bahwa:

“Hambatan itu kalau guru anu teknologinya. Gurunya tidak sampai penguasaannya terus terang saja karena guru belajar tahun sebelumnya ada itu, kecuali guru muda-muda. Guru yang sudah tua-tua di atas 50 tahun lah atau 55 tahun paling tidak itu sudah istilahnya ketinggalan jaman dengan sistem komputer atau internet. Itu misal bisanya ya hanya gitu itu difoto, dikirim, dicarikan materi video-video itu dikirim lagi ya gitu itu.”²⁴

Pernyataan adanya hambatan strategi dari faktor guru tersebut juga disebutkan oleh Aditya Alva Mahendra siswa muslim kelas VII, bahwa:

²³ Observasi, 09 Agustus 2021

²⁴ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

“Hambatannya lebih baik tatap muka karena materi lebih jelas, penjelasan masalah hadist mudah dipahami.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhamad Yusuf Ramadhan siswa muslim kelas IX, bahwa:

“Guru memberi tugas terlalu banyak dan guru tidak bisa menyelesaikan masalah dengan cepat seperti halnya apabila ada masalah di sekolah.”²⁶

Dan hal tersebut diperkuat oleh Syafira Navvab Firdaus Safi’i siswa kelas IX bahwa:

”Guru yang saat ditanya di *chat* tidak pernah dilihat/dijawab, guru yang saat ditanya dengan apa yang dijawab tidak nyambung, dan guru yang mudah marah dan tidak sabar.”²⁷



Gambar 4.6 Hambatan Strategi Guru PAI Tidak Dapat Mengoperasikan Perangkat²⁸

²⁵ Wawancara, Aditya Alva Mahendra, 15 Agustus 2021

²⁶ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

²⁷ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

Gambar di atas diambil oleh peneliti saat observasi berlangsung. Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk hambatan strategi dari faktor guru PAI yaitu tidak dapat mengoperasikan perangkatnya. Guru merasa bingung dalam mengoperasikan perangkat sehingga meminta bantuan pada guru PAI yang lebih muda.

Sementara itu, hambatan strategi kedua berasal dari faktor siswa diungkapkan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni, bahwa:

“Terus siswa sendiri tidak minat pada pelajaran, minatnya pada hal lain. HP punya tapi pada pelajaran tidak minat. Membaca tidak mau, melihat tidak mau, berpikir apalagi, ya tidak bisa itu... Terus hambatan lainnya misalnya itu akhirnya anak anu mengandalkan temannya begitu lo, satu mengerjakan lainnya tidak mengerjakan hanya mencontoh punyaanya temannya, mungkin malah tidak hanya mencontoh difotokopi saja, difotokopi dikumpulkan. Apalagi yang dikirim lewat HP itu... yang lewat HP itu malah lebih bahaya lagi, bahayanya apa, setelah dikumpulkan oleh temannya difoto, dikirim, dihapus, ganti namanya, foto lagi, kirim lagi, satu tugas bisa buat anak sekelas.”²⁹

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa hambatan strategi dari faktor siswa adalah banyak siswa muslim yang minat dan semangat belajarnya rendah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII bahwa:

²⁸ Dokumentasi, 09 Agustus 2021

²⁹ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

“Jika ada peserta didik tidak mengumpulkan tugas biasanya akan diberikan waktu, namun jika batas waktu tidak dipenuhi maka akan ditindaklanjuti wali kelas.”³⁰

Pernyataan dari oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I tersebut merupakan bukti bahwa ada beberapa anak yang memang tidak disiplin sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhamad Yusuf Ramadhan bahwa:

“Beberapa siswa telat dalam mengumpulkan tugas dan ada tugas kelompok tetapi rumah teman terlalu jauh.”³¹

Sementara itu, berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Drs. Akhmad Jamroni, Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I, dan Muhamad Yusuf Ramadhan, Aditya Alva Mahendra mengungkapkan bahwa:

“Hambatan dari segi siswa kesulitan belajarnya karena materi-materi baru sehingga sulit pemahamannya.”³²

Hal senada dituturkan oleh Syafira Navvab Firdaus Safi’I selaku siswa muslim kelas IX, bahwa:

“Hambatan pada saya sendiri saya tidak bisa memahami materi dengan cepat, butuh waktu dan penjelasan serinci-rincinya agar mudah memahami materi tersebut dan mengenalnya.”³³

Hal tersebut akhirnya diperkuat oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar:

³⁰ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

³¹ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

³² Wawancara, Aditya Alva Mahendra, 15 Agustus 2021

³³ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

“Terus bagaimana ketika ada anak yang tidak bisa memenuhi tugas misal mengirim video baca dalil naqli karena tidak bisa membaca, akhirnya solusinya anak disuruh baca sebisannya ditambah harus menulis dalil tersebut dan dikumpulkan untuk mendapatkan nilai sesuai KKM.”³⁴

Hambatan strategi berikutnya adalah hambatan strategi ketiga yang berasal dari faktor sarana dan prasarana. Oleh sebab pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung lebih dominan menggunakan sistem kelas daring, maka hambatan strategi dari faktor sarana prasarana pun didominasi oleh penggunaan *gadget* atau perangkat seperti *laptop* dan *handphone* serta pendukungnya seperti jaringan dan kuota internet. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I, bahwa:

“... HP terlalu *lemot* dan jaringan tidak stabil.”³⁵

Senada dengan Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I, Bapak Drs. Akhmad Jamroni juga mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya anak tidak punya HP, pulsa habis, HP rusak... Hambatannya begitu itu... Ya ada jaringan internet. Kadang-kadang pulsananya habis juga begitu. Nah pulsananya habis lalu listrik padam wifi kan tidak bisa ya begitu itu...Yang tahun ini, tahun ajaran ini masih belum ada. Juli Agustus belum ada. Yang dulu ada, semester genap kemarin. Yang semester genap dulu mulai apa ya Januari

³⁴ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

³⁵ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

kalau tidak salah. Januari, Februari, Maret, April. 4 bulan kalau tidak salah. Apa? Penting 4 bulan sekitar itu. Yang semester ganjil dulu ya sekitar 4 bulan...”³⁶

Hal serupa juga disebutkan oleh Aditya Alva Mahendra, bahwa:

“Hambatan dari segi sarana prasarana belum tersedianya laptop yang dimiliki orang tua itu pun kalau punya dana untuk beli. Tersedia HP tapi kuota bantuan dari sekolah juga belum ada.”³⁷

Hal tersebut didukung oleh Muhamad Yusuf Ramadhan, bahwa:

“Saat pembelajaran daring kuota saya habis dan terkadang HP saya *ngelag*.”³⁸

Dan diperkuat oleh Syafira Navvab Firdaus Safi’i, bahwa:

“Ada beberapa hambatan dari segi sarana prasarana seperti jaringan internet tidak stabil, RAM HP terlalu kecil, atau kehabisan kuota internet, tapi menurut saya itu bukan hal yang besar dan sulit diselesaikan.”³⁹

Selanjutnya adalah hambatan strategi terakhir yang berasal dari faktor lingkungan. Hambatan strategi dari faktor lingkungan dapat berasal dari orang-orang yang berinteraksi secara sosial dan psikologis dengan peserta didik maupun kondisi pandemi Covid-19 itu sendiri yang menyebabkan pembatasan sosial sehingga turut mempengaruhi pelaksanaan strategi guru PAI dan pengorganisasian kelas baik daring

³⁶ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

³⁷ Wawancara, Aditya Alva Mahendra, 15 Agustus 2021

³⁸ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

³⁹ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

maupun luring. Adanya hambatan strategi tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni, bahwa:

“...Lingkungan siswa yang banyak. Anak kumpul di warung kopi, lingkungannya seperti itu, alasannya mengerjakan tugas kelompok tapi tempatnya di warung kopi. Lha lingkungannya kan tidak mendukung. Atau di rumah temannya tapi di rumah temannya itu tadi lingkungannya bukan lingkungan orang berpendidikan, orang awam, akhirnya disitu itu hanya bincang-bincang, makan-makan, ngopi, begitu lho. Itu hambatannya seperti itu kalau lingkungan siswa. Kalau lingkungan siswa orangnya yang mengerti pendidikan ya dicek begitu itu. Kenapa? Belajar kelompok. Apa yang dikerjakan? Nah, ditanya begitu. Tapi kalau tidak berpendidikan ya sudah kumpul misal yang datang itu temannya muridnya eh temannya anaknya dibuatkan minuman kadang-kadang diberi jajan. Tapi disitu akhirnya hanya diajak bicara, makan, minum, nanti kalau sudah siang pulang tapi tidak dikerjakan tugasnya. Lha orang tua tidak berpikir itu. Orang kerja saja ya susah apalagi berpikir itu.”⁴⁰

Muhamad Yusuf Ramadhan juga mengungkapkan bahwa selama pembelajaran masa pandemi Covid-19 dia kurang mendapatkan dukungan lingkungan sekitar bahkan orang tuanya sering meminta bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah meski hal demikian termasuk kegiatan positif namun tetap menjadi hambatan strategi:

⁴⁰ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

“Sering dipanggil orang tua untuk pekerjaan rumah dan tidak ada hambatan dari lingkungan sekolah.”⁴¹

Hal serupa juga disebutkan oleh Aditya Alva Mahendra, bahwa:

“Hambatan dari masalah lingkungan, pengawasan atau bantuan belajar dari lingkungan sekitar sangat kurang dan jika mau melakukan aktifitas atau kegiatan keagamaan atau belajar agama di TPA dibatasi karena adanya pandemi.”⁴²

Syafira Navvab Firdaus Safi’i mendukung pernyataan di atas bahwa:

“Ada beberapa hambatan dari segi lingkungan teman-teman saya seperti kurangnya pengawasan, perhatian atau dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar terhadap aktivitas belajar PAI anak atau ketika hendak menambah ilmu dan pengetahuan baru tentang agama Islam di luar sekolah seperti di TPA/Mondok terkendala karena pandemi Covid, selain itu ada beberapa teman saya yang terkendala sarana prasarana seperti keterbatasan akses internet namun enggan mengikuti luring sehingga cenderung memanfaatkan warung kopi yang menyediakan wifi gratis...”⁴³

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I bahwasannya situasi dan kondisi lingkungan di masa pandemi Covid-19 telah banyak menghambat guru PAI dalam pelaksanaan strateginya:

⁴¹ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

⁴² Wawancara, Aditya Alva Mahendra, 15 Agustus 2021

⁴³ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

“Adapun kendala selama pandemi ini materi yang disampaikan banyak yang tidak tersampaikan dengan baik karena masalah *sikon*... Menurut kebijakan MGMP pun materi tidak harus tuntas, jadi disesuaikan kondisi sekolah masing-masing... Kendala lagi yang dihadapi kita tidak tahu mana anak yang pintar dan paham. Yang jadi patokan kita pokoknya ketika anak aktif mengerjakan tugas berarti nilai bisa di atas KKM...”⁴⁴



Gambar 4.7 Hambatan Strategi Dari Faktor Lingkungan Menghambat Pelaksanaan Strategi Guru PAI dengan Metode Simulasi Langsung⁴⁵

Gambar tersebut diambil oleh peneliti dari dokumen pribadi milik Bapak Drs. Akhmad Jamroni. Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk pelaksanaan strategi guru PAI pada kompetensi dasar “Menyayangi Binatang dalam Syari’at Penyembelihan” dengan metode

⁴⁴ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

⁴⁵ Dokumentasi, 09 Agustus 2021

simulasi langsung. Metode tersebut tidak lagi dapat dilaksanakan atau terhambat pelaksanaannya pada masa pandemi Covid-19 akibat adanya hambatan strategi berupa pembatasan sosial dan pembelajaran harus daring.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung datang dari beragam faktor. Hambatan strategi dari faktor guru PAI adalah rendahnya penguasaan guru PAI terhadap teknologi pembelajaran berbasis internet terutama guru yang sudah senior sehingga menyebabkan guru PAI kurang sigap dan efisien dalam mengelola dan menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas daring. Hambatan strategi dari faktor siswa adalah rendahnya minat, motivasi, kedisiplinan pada siswa dan adanya beberapa siswa yang mengalami kondisi kesulitan belajar. Hambatan strategi dari faktor sarana dan prasarana didominasi oleh penggunaan perangkat seperti *laptop* dan *handphone* beserta pendukungnya yaitu jaringan dan kuota internet. Hampir sebagian besar siswa memilih sistem pembelajaran PAI daring sehingga hambatan strategi dari faktor sarana dan prasarana didominasi oleh faktor-faktor tersebut. Dan terakhir, hambatan strategi dari faktor lingkungan adalah situasi pandemi Covid-19 sendiri yang membatasi segala jenis interaksi sosial sehingga menghambat penerapan beberapa strategi guru PAI, semisal pada tema “*Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh*” kompetensi

dasar “*Memperagakan Pelaksanaan Haji dan Umroh*” atau pada tema “*Menyayangi Binatang dalam Syari’at Penyembelihan*” kompetensi dasar “*Memperagakan Syari’at Penyembelihan*” selain itu siswa di rumah cenderung bergaul di tempat yang salah dan kurang mendapat dukungan juga kontrol atau pengawasan dari orang tua.

3. Solusi Strategi yang Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Hambatan Strategi yang Dihadapi dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

Berdasarkan hambatan strategi yang dihadapinya, guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung mengusahakan jalan keluar atau solusi strategi. Solusi strategi tersebut digunakan untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Solusi strategi untuk mengatasi hambatan strategi faktor guru adalah guru PAI mengusahakan adanya bantuan dan dukungan dari guru lain atau pihak sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pelatihan agar guru PAI dapat mengelola pembelajaran sesuai tuntutan zaman.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhamad Yusuf Ramadhan bahwa gurunya sering meminta bantuan guru lain yang lebih mumpuni dalam pengelolaan teknologi pembelajaran:

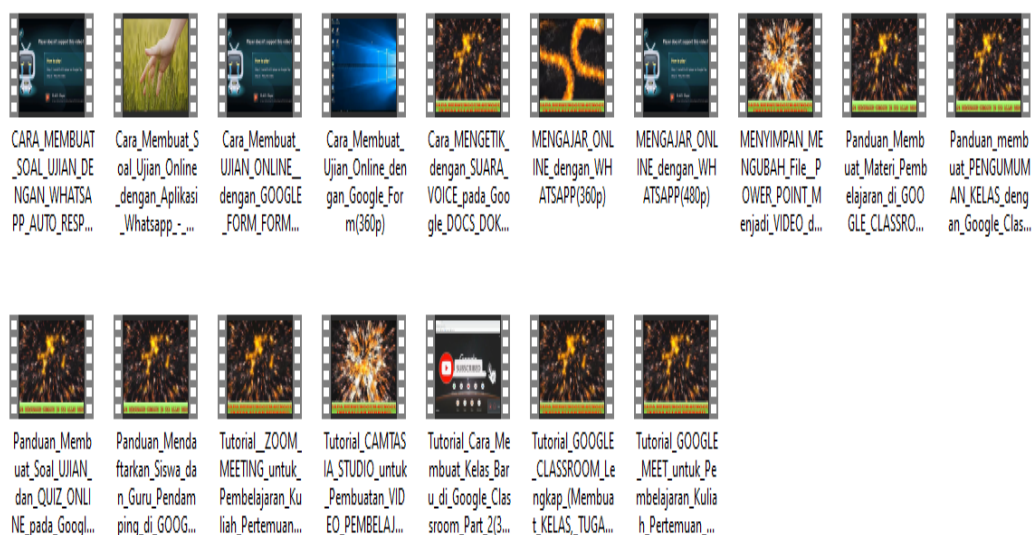
“Meminta bantuan guru lain untuk menyelesaikan masalah karena guru sudah tua jadi *gaptek*.”⁴⁷

⁴⁶ Observasi, 09 Agustus 2021

⁴⁷ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

Syafira Navvab Firdaus Safi'i mendukung pernyataan di atas bahwa “Jika ada masalah dengan guru lebih baik dibicarakan baik-baik dan didiskusikan, serta diselesaikan secara kekeluargaan dan introspeksi diri masing-masing agar bisa menjadi lebih baik lagi.”⁴⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Adi Sutignyo, S.Pd, bahwa: “Ya tahu, ketika beliau memberikan informasi hambatan yang dihadapi dan dialaminya. Ya mengadakan pelatihan/bimbingan teknologi media pembelajaran daring.”⁴⁹



Gambar 4.8 Bentuk Solusi Strategi Untuk Hambatan Strategi Dari Faktor

Guru Berupa Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi⁵⁰

Gambar tersebut diambil oleh peneliti dari dokumen pribadi milik salah satu guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung. Gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bagi guru yang

⁴⁸ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

⁴⁹ Wawancara, Bapak Adi Sutignyo, 10 Agustus 2021

⁵⁰ Dokumentasi, 09 Agustus 2021

diselenggarakan oleh SMP Negeri 6 Tulungagung untuk membantu beberapa guru yang kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran berbasis internet.

Sementara itu, solusi strategi untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor siswa adalah guru PAI berusaha melakukan variasi dalam pelaksanaan strateginya. Variasi dilakukan guna meningkatkan minat, motivasi siswa dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar serta memberikan nasihat dan melakukan koordinasi dengan orang tua atau wali jika ada siswa yang bermasalah seperti siswa yang tidak berdisiplin.⁵¹

Hal ini sesuai dengan penuturan Muhamad Yusuf Ramadhan, bahwa:
“Bapak/Ibu guru akan memberikan nasihat melalui telepon dan Bapak/Ibu guru akan mengunjungi rumah siswa.”⁵²

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Syafira Navvab Firdaus Safi’I:
“...dinasehati dan dibimbing agar lebih baik kedepannya.”⁵³

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I, bahwa:
“Jika ada peserta didik tidak mengumpulkan tugas biasanya akan diberikan waktu, namun jika batas waktu tidak dipenuhi maka akan ditindaklanjuti wali kelas. Ada beberapa wali kelas yang mempunyai grup wali murid jadi lebih cepat menangani masalah yang dihadapi.”⁵⁴

⁵¹ Observasi, 09 Agustus 2021

⁵² Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

⁵³ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

⁵⁴ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

Dan hal tersebut diperkuat oleh Bapak Adi Sutignyo, S.Pd, bahwa:

“Selalu memotivasi untuk pengembangan strategi mengajar (media pembelajaran) yang menarik dan baik serta mudah untuk disampaikan ke anak didik. Memotivasi Bapak/Ibu guru untuk selalu membuat variasi pembelajaran kepada siswa agar peserta didik bisa memahami dan menerima materi pembelajaran.”⁵⁵

Kemudian, solusi strategi untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor sarana dan prasarana adalah guru PAI mengupayakan sistem pembelajaran luring untuk siswa yang terkendala dengan perangkat seperti *laptop* dan *handphone* beserta pendukungnya yaitu jaringan dan kuota internet, selain itu guru PAI juga mengusahakan adanya tambahan bantuan kuota internet bagi siswa yang belajar secara daring.⁵⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII, bahwa:

“...yang terkendala menggunakan HP untuk mengikuti pembelajaran mengikuti luring...”⁵⁷

Hal tersebut didukung oleh Syafira Navvab Firdaus Safi’I siswa muslim kelas IX, bahwa:

“...bagi siswa yang terkendala dengan HP guru sudah menawarkan untuk belajar luring.”⁵⁸

⁵⁵ Wawancara, Bapak Adi Sutignyo, 10 Agustus 2021

⁵⁶ Observasi, 09 Agustus 2021

⁵⁷ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

⁵⁸ Wawancara, Syafira Navvab Firdaus Safi’i, 15 Agustus 2021

Muhamad Yusuf Ramadhan juga mengungkapkan bahwa guru PAI selain mengupayakan pembelajaran luring juga masih mengupayakan agar ada tambahan kuota internet:

“Menambah sarana untuk belajar maupun mengajar, misal mendapat bantuan subsidi kuota, kalau bisa subsidi kuota diperpanjang dan subsidi di bidang pendidikan lebih ditingkatkan.”⁵⁹

Dan solusi strategi terakhir adalah solusi strategi untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor lingkungan. Oleh sebab pada masa pandemi Covid-19 terdapat hambatan strategi dari faktor lingkungan berupa pembatasan sosial dan kurangnya dukungan serta pengawasan orang tua akan aktivitas belajar siswa, maka guru PAI berusaha mengembangkan laporan kegiatan ibadah siswa dan selalu berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk memantau kegiatan belajar siswa ketika di lingkungan rumah. Selain itu, guru PAI juga berusaha untuk menyuarakan aspirasinya agar segera membuka pembelajaran tatap muka terbatas.⁶⁰

Hal senada dituturkan oleh Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I, bahwa:

“Ada beberapa wali kelas yang mempunyai grup wali murid jadi lebih cepat menangani masalah yang dihadapi. Materi disampaikan disesuaikan kondisi jadi tidak harus tuntas sesuai materi wajib yang harus disampaikan. ...dan membuat laporan sholat harian untuk menambah nilai anak.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

⁶⁰ Observasi, 09 Agustus 2021

⁶¹ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, 10 Agustus 2021

Hal tersebut didukung oleh Muhamad Yusuf Ramadhan, bahwa:

“Bapak/Ibu guru akan membantu dengan cara *chat* secara pribadi maupun dengan bertelepon.”⁶²

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Aditya Alva Mahendra, bahwa:

“Jika ada hambatan dari lingkungan baik sekolah maupun rumah guru akan melakukan koordinasi dengan walimurid.”⁶³

Pernyataan itu diperkuat oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku guru PAI kelas IX bahwa:

“Ya saya suruh buat laporan sholat aku ini. Itu kan seharusnya ya tetap orang tua yang di rumah tanggap terhadap kebutuhan anaknya di bidang pendidikan. Kembali ke KBM yang normal. Memang ini covid-19 benar tapi jangan sampai umat Islam diperlakukan seperti ini. Tetap KBM berjalan seperti biasa dengan catatan nah begitu.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa solusi strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan strategi yang dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung antara lain terbagi kedalam 4 bentuk solusi strategi. *Pertama*, solusi strategi untuk hambatan strategi dari faktor guru adalah guru PAI meminta bantuan dari guru lain dan pihak sekolah agar mendapat pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan pelatihan tersebut guru PAI berharap dapat mengembangkan kompetensi pedagogisnya terutama terkait kemampuan

⁶² Wawancara, Muhamad Yusuf Ramadhan, 15 Agustus 2021

⁶³ Wawancara, Aditya Alva Mahendra, 15 Agustus 2021

⁶⁴ Wawancara, Bapak Akhmad Jamroni, 10 Agustus 2021

mengelola pembelajaran yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran. *Kedua*, solusi strategi untuk hambatan strategi dari faktor siswa adalah guru PAI melakukan variasi dalam pelaksanaan strategi untuk menumbuhkan motivasi pada siswa dan membantu beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberi nasihat kepada siswa dan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor siswa berupa siswa kurang disiplin dan berperilaku mengganggu. *Ketiga*, solusi strategi untuk hambatan strategi dari faktor sarana dan prasarana adalah guru PAI berupaya menyediakan sistem pembelajaran luring bagi siswa yang terkendala dengan *handphone* dan mengupayakan adanya tambahan bantuan kuota internet dari pemerintah untuk siswa yang belajar daring. *Keempat*, solusi strategi untuk hambatan strategi dari faktor lingkungan adalah guru PAI mengembangkan laporan kegiatan ibadah untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah dan berkoordinasi dengan orang tua atau wali supaya mereka berkenan membantu memberi dukungan pada anak-anak dan turut mengawasi kegiatan belajar siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

- a. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung diterapkan dengan baik.
- b. Pelaksanaan strategi guru PAI masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung menggunakan sistem daring dan luring.
- c. Sistem pembelajaran daring-luring dalam pelaksanaan strategi dipilih guna mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa.
- d. Pelaksanaan strategi masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung sesuai prinsip umum dan khusus pelaksanaan strategi.
- e. Selain sesuai prinsip umum dan khusus pelaksanaan strategi, pelaksanaannya juga memperhatikan komponen-komponen strategi
- f. Dan tahapan-tahapannya dilaksanakan berurutan sesuai jenis strategi dan sesuai komponen utama strategi, urutan kegiatan pembelajaran.

2. Hambatan Strategi yang Dihadapi Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

- a. Hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 datang dari banyak faktor.
- b. Hambatan strategi yang dihadapi berasal dari faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan.

- c. Hambatan strategi dari faktor guru adalah rendahnya penguasaan teknologi pembelajaran berbasis internet terutama guru senior.
- d. Hambatan strategi dari faktor siswa adalah rendahnya minat, motivasi, kedisiplinan, dan kesulitan belajar pada beberapa siswa.
- e. Hambatan strategi dari faktor sarana prasarana adalah keterbatasan perangkat (*laptop, handphone*) dan jaringan serta kuota internet.
- f. Hambatan strategi dari faktor lingkungan adalah pembatasan sosial serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua.

3. Solusi Strategi yang Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Hambatan Strategi yang Dihadapi dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung

- a. Solusi strategi yang dilakukan guru PAI digunakan untuk mengatasi hambatan strategi yang muncul dari beragam faktor.
- b. Solusi strategi yang dilakukan digunakan untuk mengatasi hambatan strategi dari faktor guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan.
- c. Solusi strategi untuk hambatan strategi faktor guru adalah guru PAI meminta pelatihan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
- d. Solusi strategi untuk hambatan strategi faktor siswa, memvariasikan pelaksanaan strategi, menasihati dan berkoordinasi dengan orang tua.
- e. Solusi strategi untuk hambatan strategi faktor sarana prasarana adalah mengupayakan sistem luring dan bantuan kuota internet.
- f. Solusi strategi untuk hambatan strategi faktor lingkungan, mengembangkan laporan ibadah dan koordinasi dengan orang tua.